

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.¹ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Jika di tinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana peranan mata pelajaran

¹Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN,1995), hal. 55.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6.

³ *Ibid.*, hal. 64.

Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlaq siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴ Penelitian studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.⁵ Di samping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.⁶ Pendapat ini didukung oleh Yin yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, jika fokus penelitian berusaha menela'ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.⁷

⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hal. 24.

⁵ Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), hal. 2.

⁶ Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenologikal approach to the social sciences*, (New York: John Willy & Sons, 1982), hal. 58.

⁷R.K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hal. 25.

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana peranan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlaq siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut: 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMPN 1 yang berada di kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung dengan fokus penelitian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kaitannya dalam pembentukan akhlak siswa. Alasan mengadakan penelitian di lembaga tersebut karena siswa sangat membutuhkan pembentukan akhlak yang baik dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, permasalahan tersebut memiliki keunikan untuk diteliti.

Dalam lokasi penelitian ini akan dijelaskan secara singkat tentang deskripsi obyek penelitian yang terdapat di SMPN 1 Boyolangu Tulungagung, sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Boyolangu atau yang lebih sering disebut dengan SMPN 1 Boyolangu, didirikan pada tahun 1983 diatas tanah seluas 13.360 m². Dengan SK nomor 0472/0/1983 dengan tanggal 1 November 1983. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Raya Boyolangu Desa Boyolangu Kecamatan Boyolangu. Kepala sekolah pertama adalah Sulmadi Al Samsul Afandi dan jumlah guru pada saat itu 36 orang dengan peserta didik yang diterima pertama kali adalah 122 anak. SMPN 1 Boyolangu atau biasa disebut S1Boy mempunyai NSS 201051602053 dan NPSN 2051553 dan berstatus akreditasi A dengan nomor SK DP.12759 tanggal 3 November 2011.

2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Sekolah SMPN 1 Boyolangu Tulungagung terdapat di kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung, tempatnya di jalan raya Boyolangu Tulungagung dengan jarak sekitar 3 km dari kota Tulungagung. Sekolah ini dibangun dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara dengan gogolan (dalam sertifikat tidak disebutkan nama).
- b. Sebelah timur dengan tanah gogolan.
- c. Sebelah selatan dengan tanah desa Tanggung.
- d. Sebelah barat dengan jalan raya Boyolangu.

3. Tenaga kependidikan dan jumlah siswa 2014

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan menentukan berhasilnya proses pendidikan, yang ikut berperan dalam upaya pembinaan kepribadian siswa yang islami di sekolah. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu faktor yang harus memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa. Setiap penampilan dan sikap guru tidak lepas dari pengamatan siswa maupun masyarakat. Sedangkan karyawan dan para staf sekolah bertugas untuk memperlancar tugas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang saya lakukan pada tanggal 13 sampai 20 Mei 2014 dengan data berupa dokumen-dokumen yang berkenaan dengan keadaan guru dan siswa. Adapun yang dimaksud dengan keadaan guru dan siswa disini adalah keadaan guru yang mengajar dan jumlah siswa di SMPN 1 Boyolangu Tulungagung pada tahun 2013/2014 sebagaimana yang ada pada tabel berikut:

a. Tenaga Kependidikan

Tabel 3.1 Tenaga Kependidikan

No	Nama Lengkap	Bidang Studi
1	Drs.H. MOHTAROM, M. Pd	Kepala Sekolah
2	Drs. DJOKO SETIONO	Bhs. Indonesia
3	Drs. RUDY WIJATMIKO	IPS
4	Dra. TITIN MULYANI	BK
5	Drs. NURKHAMDANI	IPS - Sejarah
6	Dra. NOOR AINI BUDIANTARI	Bhs. Indonesia
7	Dra. SARTUN	PPKn
8	FITRI WAHYUNI, S.Pd.	IPS
9	M. SUROSO, S.Pd.	Matematika
10	WIRADI, S.Pd.	Matematika
11	Drs. BENDUT SUBIYANTO	Penjaskes
12	JOKO SURYANI	Seni Budaya
13	Dra. ISTIKOMAH	Bhs. Indonesia
14	SUPRIHATIN, S.Pd.	Bhs. Inggris
15	ARIF MAHSUSON, S.Pd.	Bhs. Indonesia
16	JAKA PRIYANTO, S.Pd.	Biologi
17	DJOKO SUROSO, S.Pd.	Penjaskes
18	PRIHARYADI, S.Pd.	Matematika
19	BUDI HARSONO, M.Pd	Bhs. Indonesia
20	SUGITO, S.Pd.	Matematika
21	SUJIONO, S.Pd.	Bhs. Inggris
22	SITI NURHAYATI, S.Pd.	Matematika
23	ESTI TITIRARAS, S.Pd.	Biologi
24	Drs. SUPRIYONO	TIK
25	RIYANDANI, S.Pd, M.M	Fisika
26	MUKARIM	IPS
27	FATATI NURIANA, S.Pd.	Bhs. Indonesia
28	Dra. ROMELAH	Bhs. Indonesia
29	PUJO SUANTO	Matematika
30	DYAH TRI RETNOWATI, S.Sn.	Seni Budaya
31	WIWIK SUNARMI, S.Pd.	Bhs Daerah
32	MUYAMI, S.Pd	Bhs.Indonesia
33	SUYATI, S.Pd.	Fisika
34	Dra. DEWI UMAYAH	BK
35	HENDRO IBAWANTO, S.Pd.	Penjaskes
36	PARAMITA AFIASTUTI, S.Pd.	Matematika
37	AGUS WIDODO, S.Pd.	Fisika
38	SIDIK SUJATMIKO, S.Pd.	Bhs. Inggris
39	ARIANTIN, S.Pd.	BK
40	UMI HABIBAH, S.Pd.	Bhs. Inggris

41	MUJI WASONO, S.Pd.	Bhs. Inggris
42	ABDUL MADJID, S.Pd.	Matematika
43	BANON TRI RAHAYU, S.Pd.	Biologi
44	LULUK INDRAWATI, S.Pd.	Matematika
45	SRI WAHYUNI, S.Pd.	IPS
46	TRI SUPARTININGSIH	IPS
47	NURFATMAWATI, S.Pd.	IPS
48	Dra. ELOK DWI ASTUTI	IPS/SEJARAH
49	Drs. MULZIMUL HALIM	PAI
50	RAHAYU SUPRAPTINI, S.Pd.	Bhs.Indonesia
51	MISTIYANI	Fisika
52	MARTININGSIH, S.Pd.	Biologi
53	ENY ASTUTI, S.Ag.	PAI
54	ASIH NURCAHYANI, S.E.	IPS
55	NIKEN WIRATRI, S.Pd.	Biologi
56	AMANGKU AJI, S.Pd.	Bhs.Jawa
57	ENDANG RATNA W, S.E.	IPS
58	WIWIK YUNIARSIH, SH.	PPKn
59	ARIN SUSILOWATI, S.Ag.	PAI
60	ANITA TYASARI, S.Pd.	Bhs. Inggris
61	HERMAN CAHYONO, S.Pd.	Bhs. Inggris
62	RATNA NINGSIH, S.Pd.	Bhs. Indonesia
63	DANANG WAHYUDI, S.Pd.	Penjaskes
63	DANANG WAHYUDI, S.Pd.	Penjaskes
64	SUSMIATI, S.Pd.	PAI
65	TITIS SUNARTI, S.Pd.	TINKOM
66	RICHI DAMAYANTI, S.Pd.	TINKOM
67	AJENG RATRI PRATIWI	SENI MUSIK
68	SLAMET SETIABUDI, S.T	TIK
69	TRI WIDYAWATI, S.Pd	IPA / FIS
70	LENY DYAH PITALOKA, S.Pd	TIK
71	IFA UTATIK, S.Pd	BIG

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 1 Boyolangu 2013/2014 tanggal
20 Mei 2014

b. Jumlah Siswa

**Tabel 3.2 Daftar Rekapitulasi Siswa SMP Negeri 1 Boyolangu
Tahun Ajaran 2013/2014**

NO	KELAS	L	P	JUMLAH	ROMBEL
1	VII A	17	16	33	1
2	VII B	15	18	33	1
3	VII C	17	16	33	1
4	VII D	15	18	33	1
5	VII E	17	16	33	1
6	VII F	17	16	33	1
7	VII G	17	16	33	1
8	VII H	17	16	33	1
9	VII I	16	16	32	1
10	VII J	15	16	31	1
11	VII K	16	17	33	1
12	VII TERBUKA	13	7	20	1
	Total	192	188	380	12

NO	KELAS	L	P	JUMLAH	ROMBEL
1	VIII A	15	15	30	1
2	VIII B	15	15	30	1
3	VIII C	15	13	28	1
4	VIII D	15	14	29	1
5	VIII E	14	14	28	1
6	VIII F	14	15	29	1
7	VIII G	14	15	29	1
8	VIII H	13	15	28	1
9	VIII I	14	15	29	1
10	VIII J	14	15	29	1
11	VIII K	14	15	29	1
12	VIII TERBUKA	22	13	35	1
	Total	179	174	353	12

NO	KELAS	L	P	JUMLAH	ROMBEL
1	IX A	24	16	40	1
2	IX B	18	20	38	1
3	IX C	18	20	38	1
4	IX D	15	24	39	1
5	IX E	21	17	38	1
6	IX F	21	17	38	1
7	IX G	21	18	39	1
8	IX H	19	18	37	1
9	IX I	20	18	38	1
10	IX TERBUKA	17	8	25	1
	Total	194	176	370	1
	Total: VII,VIII,IX	565	538	1.103	9

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 1 Boyolangu 2013/2014 tanggal 20 Mei 2014

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari sarana dan prasarana. Karena dengan adanya sarana dan prasarana akan memperjelas dan mempercepat siswa dalam memahami pelajaran yang sedang disampaikan oleh seorang guru pada saat kegiatan proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana penunjang di SMP Negeri 1 Boyolangu secara lebih spesifik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 SARANA DAN PRASARANA

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Masjid	1	Baik
2	Lab. Computer	1	Baik
3	Lab. Fisika	1	Baik
4	Lab. Biologi	1	Baik
5	Lab. Bahasa	1	Baik
6	Komputer	42	Baik
7	Stabilator	1	Baik
8	Ampli Player	2	Baik
9	Filing Kabinet	1 set	Baik
10	Kursi dan Meja tamu	3 set	Baik
11	Kursi dan Meja Kepala Sekolah	1 set	Baik
12	Kursi dan Meja Wakil Kepala Sekolah	1 set	Baik
13	Kursi dan Meja TU	1 set	Baik
14	Kursi dan Meja BP	2 set	Baik
15	Lemari kaca	5	Baik
16	Lemari Arsip	10	Baik
17	Lemari Piala	1	Baik
18	Lemari Rak Kaca	2	Baik
19	Meja Panjang Guru	20	Baik
20	Kursi Panjang	20	Baik
21	Printer Komputer	42	Baik
22	Kursi Meja Guru Belajar	20 set	Baik
23	Papan Tulis	33	Baik
24	Papan Absen	31	Baik
25	Tempat tidur dan Kasur	2	Baik
26	Papan Whita Board	6	Baik
27	Kursi Stenlis	50	Baik
28	Lambang Garuda	44	Baik
29	Lambang Presiden	44	Baik
30	UUD 1945	44	Baik
31	Jam Dinding	50	Baik
32	Piala Kejuaraan	40	Baik

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 1 Boyolangu 2013/2014 tanggal 20 Mei 2014

5. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

a. Visi Sekolah

Berdasarkan imtaq berprestasi berbudaya, berwawasan lingkungan dan menjadi kebanggaan masyarakat

b. Misi Sekolah

1. Mengembangkan sikap dan perilaku religius kepada seluruh warga sekolah baik berada di dalam maupun diluar sekolah.
2. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang kuat.
3. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
4. Mewujudkan prestasi akademik yang kompetitif di tingkat kabupaten.
5. Mewujudkan kemampuan seni yang tangguh dan kompetitif
6. Mewujudkan prestasi olah raga yang tangguh dan kompetitif.
7. Mewujudkan pengamalan nilai-nilai agama bagi kehidupan peserta didik.
8. Mewujudkan kepramukaan yang menjadi suri tauladan.
9. Mengembangkan sikap jujur, disiplin, toleran, bertanggung jawab, terhadap semua warga sekolah.
10. Mengembangkan bertutur kata dan sikap sopan santun, ramah, saling menghargai dan menghormati terhadap semua warga sekolah.

11. Mengembangkan sikap kebiasaan hidup bersih dan cinta lingkungan terhadap semua warga sekolah.
12. Melestarikan fungsi-fungsi lingkungan hidup melalui pembelajaran terintegrasi.
13. Mewujudkan pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
14. Mengadakan aksi-aksi lingkungan hidup.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*main of instrument*) sekaligus sebagai pengumpul data, karena ini menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian di mana ia merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.⁸

Jadi, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman interview, pedoman dokumentasi, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat penuh. Berperan serta agar peneliti dapat mengamati subyek dalam melakukan pembelajaran yang inspiratif secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial dengan subyek penelitian.

⁸Lexy J.Moleong, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.121.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia sehingga untuk menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan dan menjadi penting adanya. Peneliti juga menemui informan yang menjadi subyek penelitian yaitu Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa SMPN 1 Boyolangu Tulungagung yang berperan langsung sebagai pembentukan akhlak yang baik sehingga peneliti mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

D. Sumber Data

Arikunto menjelaskan yang dimaksud dengan sumber data adalah “subyek dari mana data diperoleh”. Dalam penelitian yang peneliti lakukan sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu :

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Yang termasuk sumber data ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa.
- b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dan pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa terwujud suatu yang diam misalnya mushola, ruang kelas, kantor dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja.
- c. *Paper* (kertas), yaitu sumber yang menjadikan tanda-tanda berupa angka, huruf, gambar/symbol-symbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan

metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dan lain-lain, papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Valid tidaknya suatu data penelitian tergantung dari jenis penelitian yang digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹⁰

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Cara pengumpulan data berdasarkan observasi menggunakan mata, telinga, secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar.¹¹ Observasi bisa juga disebut dengan istilah pengamatan. Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹² Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara penelitian melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.129.

¹⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal 30.

¹¹ Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 143.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1`9890, 91.

juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹³ Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Dalam observasi partisipan, peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada lembaga yang menjadi subjek penelitian, yaitu di SMPN 1 Boyolangu. Tahap berikutnya dilakukan terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori peranan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlaq siswa, yang didalamnya mencakup: aktualisasi peranan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlaq siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti penanaman nilai-nilai agama. Semua hasil

¹³ *Ibid.*, 69

¹⁴ Lihat James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980),

pengamatan selanjutnya dicatat sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

Hal ini peneliti lakukan, sebagaimana menurut Faisal, yang menyatakan bahwa observasi difokuskan pada situasi sosial, yaitu:

- 1) Gambaran keadaan tempat dan ruang tempat suatu sosial berlangsung.
- 2) Para pelaku pada suatu situasi sosial, termasuk karakteristik yang melekat pada mereka (seperti status, jenis kelamin, usia, dan sebagainya).
- 3) Kegiatan atau aktifitas yang berlangsung pada situasi sosial.
- 4) Tingkah laku para pelaku dalam proses berlangsungnya aktifitas atau kegiatan di suatu situasi sosial (tindakan-tindakan).
- 5) Peristiwa yang berlangsung di suatu situasi sosial (perangkat aktifitas atau kegiatan yang saling berhubungan).
- 6) Waktu berlangsungnya peristiwa, kegiatan, dan tindakan di suatu situasi sosial.
- 7) Ekspresi perasaan yang tampak pada para pelaku di suatu situasi sosial.¹⁵

Demikian beberapa peristiwa yang harus diobservasi. Tanpa melakukan observasi tersebut, maka musthail penelitian ini bisa berjalan dan berhasil dengan baik dan memuaskan. Adapun format observasi terlampir.

¹⁵ Faisal, *Penelitian Kualitatif...*, 78

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹⁶ Wawancara sedikit banyak juga merupakan angket lisan. Responden mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka. Jadi responden tidak perlu menuliskan jawabannya.¹⁷

Wawancara adalah "percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subyek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti".¹⁸

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa saja yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan oleh guru agama. Oleh karena itu, sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalan data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan

¹⁶ *Ibid.*, hal 32.

¹⁷ Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal 213.

¹⁸ *Ibid.*, 186.

dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan. Adapun format wawancara terlampir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dengan tehnik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap obyek yang diteliti.¹⁹

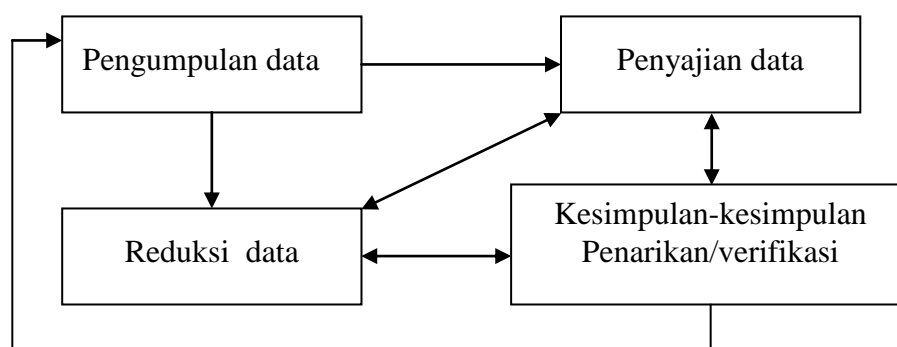
Metode ini diharapkan agar memperoleh data berupa keadaan siswa, peraturan sekolah dan lain sebagainya. Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan aktualisasi peranan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlaq siswa. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangnya. Semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Adapun format dokumentasi terlampir.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 206.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti untuk dilaporkan. Peneliti memproses data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumen. Kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah diapahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data dan pengambilan kesimpulan, tidak di pandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.²⁰ Berikut adalah “model imteraktif” yang di gambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Ibrahim:²¹



Gambar. 3.1 Model interaktif

²⁰A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Analisa data kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*, penerjemah; tjetjep rohendi rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16-20.

²¹Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisa Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Unisma, tt), 72.

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad anzeh dan Suyitno, reduksi data adalah “Proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan penulis dilapangan.”²²

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.²³

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.²⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan

²²Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian...*, hal 175.

²³*Ibid...*, hal 176.

²⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 89.

untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Penelitian merupakan instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian.²⁵

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu: (1) triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. (2) triangulasi metode dilakukan penelitian untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. (3) menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan penelitian

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian....*, hal 162.

dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik di lihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak obyek peneliti maupun dengan kepala sekolah, guru atau tokoh ahli.

Penelitian ini, melakukan perbandingan antara dua yang diperoleh melalui observasi pengamatan atau dengan data yang diperoleh melalui wawancara maupun dokumentasi sehingga datanya dapat dibuktikan.

3. Pemeriksaan sejawat

Menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawatan.²⁶

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Pembahasan ini peneliti lakukan bersama-sama beberapa teman sesama peneliti yang kemudian mendiskusikan data yang diperoleh oleh peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu:

²⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332.

1. Tahap persiapan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain: menyusun rencana penelitian, menentukan objek penelitian yaitu peneliti mempelajari tentang fokus masalah penelitian yang akan dikaji kemudian melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, mengajukan judul kepada ketua jurusan dan mengajukan proposal kepada sekretaris jurusan, setelah mengajukan proposal peneliti mendapat dosen pembimbing dan mengadakan seminar proposal. Selanjutnya peneliti melakukan tinjauan pustaka sesuai dengan judul penelitian dan menyusun metode penelitian mengurus surat perizinan, menyiapkan bahan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan, setelah mendapat ijin peneliti mengumpulkan data. Setelah pengumpulan data kegiatan berikutnya adalah menganalisis data, dan peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
3. Tahap penyelesaian, peneliti dalam tahap penyelesaian kegiatannya adalah menyusun kerangka laporan hasil penelitian, tujuan penyusunan ini agar data yang diperoleh bisa menjadi data yang bermakna. Setelah tersusun rapi, peneliti berkonsultasi kepada dosen pembimbing.